

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Secara umum, metode penelitian dijabarkan sebagai suatu cara untuk memperoleh data dengan tujuan dan maksud tertentu. Secara umum, metodologi penelitian merupakan suatu pendekatan teknik pengumpulan informasi untuk penelitian. Metodologi meliputi metode, jenis, langkah, dan batasan metode ilmiah. Di sisi lain, penelitian merupakan suatu usaha untuk menghasilkan pengetahuan melalui penggunaan fakta dan metode kerja ilmiah yang sistematis dan terkontrol. (Subagio 2021:21)

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimental menurut Sugiyono bahwa metode eksperimen merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui variabel independen (*treatment* atau perlakuan)

Peneliti mencari pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainya karena dalam penelitian ini hanya terdapat kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol dan sampel yang ditentukan secara random. Dengan menggunakan *pre-eksperiment design dengan one group pretest dan posttest design* maka yang dibutuhkan adalah 1 (satu) kelas, yaitu kelas eksperimen yang merupakan kelas yang akan diberi perlakuan berupa media poster dalam pembelajaran

Lokasi Dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah yang beralamatkan, di Jalan Masjid Mukhlisin desa Karang Anyar kecamatan Rupit kabupaten Musi Rawas Utara 31654. Lokasi tersebut dipilih atas dasar suatu permasalahan dalam pembelajaran karena kurangnya pemanfaatan media dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPS

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari September 2024 sampai dengan Februari 2025

B. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan metode kuantitatif eksperimental dalam penelitian ini. Salah satu jenis penelitian yang mengkaji tentang pengaruh treatment (perlakuan) tertentu dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner

Menurut (Latief 2010 : 121) penelitian pre-eksperimental disini peneliti hanya melaksanakan pada satu kelompok tanpa pembandingan, kelompok tersebut diberi pre test lalu setelah perlakuan maka diberi post test, untuk memastikan dampak atau hubungan yang disebabkan antara variabel independen dan dependen, metode penelitian

kuantitatif eksperimental memerlukan perlakuan khusus terhadap penelitian, pengukuran hasil menggunakan data numerik, dan analisis statistik terhadap hasilnya. Dan juga terdapat tiga jenis desain penelitian eksperimen, yaitu, *quasi-eksperimental*, *true experimental research* dan *pre-eksperimental*.

Dalam menentukan apakah ada perubahan yang signifikan, peneliti menggunakan metode ini, dengan memberikan pre test sebelum perlakuan dan post test setelah perlakuan. Tujuan utama metode ini adalah menguji hipotesis secara objektif dan menentukan sejauh mana hasil dari alat ukur tersebut.

Penekanan utama penelitian ini adalah satu kelas yang dibuat peneliti untuk para siswa. Kelas ini diberikan perlakuan yang sama tanpa pengecualian.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Semua unit analisis dengan memiliki ciri-ciri berikut membentuk populasi penelitian yang relevan dengan topik yang diteliti. Memahami karakteristik populasi penting untuk mendapatkan gambaran yang akurat. Peneliti perlu memahami teknik sampling agar bisa menentukan jumlah dan bentuk sampel yang tepat. Jika populasi ditentukan secara keliru, data yang

dikumpulkan bisa salah, sehingga hasil penelitian menjadi kurang berkualitas (Candra Susanto 2024:2)

Tabel 1 Populasi Penelitian

NO	Kelas	Jumlah
1	I	11
2	II	15
3	III	18
4	IV	17
5	V	22
6	VI	17
Jumlah		100

(Sumber Data: Dokumen Arsip Mi Miftahul Jannah Desa Karang Anyar 2025)

Jadi populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 100 peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Desa Karang Anyar Kabupaten Musi Rawas Utara

b. Sampel

Sederhananya, sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili keseluruhan dari populasi itu sendiri, sampel diambil dari populasi, yang berfungsi sebagai sumber data utama penelitian. Menurut Sugiyono bahwa Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi tersebut. (Sulistiyowati 2017:18).

Oleh karena itu, sampel populasi harus mewakili secara akurat. Proses memilih seberapa besar sampel yang akan digunakan untuk penelitian suatu objek dikenal sebagai pengambilan sampel. Ukuran sampel dapat ditentukan menggunakan estimasi penelitian. Untuk memperoleh sampel representatif yang secara akurat menggambarkan status atau fungsi populasi saat ini, pengambilan sampel ini harus dilakukan.

Tabel 2 Sampel Penelitian

NO	Kelas	L	P	Jumlah
1	IV	8	9	17

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Miftahul Jannah Desa Karang Anyar Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara yang berjumlah 17 orang

D. Definisi Operasional Variabel

Ciri atau nilai suatu item atau aktivitas yang mempunyai perubahan tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya dikenal sebagai definisi operasional variabel penelitian. Sangat penting untuk menguraikan definisi operasional variabel dalam suatu

penelitian; hal ini membantu peneliti menghindari kesalahan saat mengumpulkan data. (Pranyoto 2021:56)

Tabel 3 Definisi Oprasional Variabel

No	Variabel	Definisi konseptual	Definisi operasional	Indikator	Referensi
1	Pengaruh media poster terhadap intelektual anak di madrasah ibtidaiyah desa karang anyar kabupaten musi rawas utara	Media poster merupakan salah satu media yang menyampaikan informasi dalam bentuk visual dan mudah di temukan dimana saja, Foster presentasi yang jelas, menarik, dan memikat secara visual yang	Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial mengimplementasikan instruksi yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka, dengan menggunakan media poster sebagai alat bantu bagi siswa untuk lebih mudah memahami materi tersebut, penerapan	a) stimulasi Guru mengajak siswa berimajinasi tentang fenomena yang ada di sekitar masyarakat b) Identifikasi Masalah Mengidentifikasi masalah yang disajikan oleh guru, dan siswa dituntut untuk aktif bertanya, agar proses belajar mengajar tidak membosankan c) Pengumpulan data	Nana Sudjana 2010. Dasar-dasar Proses Belajar, Sinar Baru Bandung. Gagne yang diikuti p damiyanti (2012: 45) Sistem

		bertujuan untuk menarik perhatian semua orang dengan memadukan gambar dan warna yang menarik. Guru menggunakan presentasi ini sebagai alat untuk menyampaikan isi pelajaran dan menarik perhatian siswa selama proses	pembelajaran dengan menggunakan media poster itu memiliki dampak yang signifikan terhadap kecerdasan intelektual anak atau IQ (<i>Intelligence Quotient</i>) media poster juga dapat mendorong motivasi anak supaya lebih giat lagi dalam proses pembelajaran karena media poster itu selain menyajikan pesan yang singkat tetapi juga	- siswa diajak merefleksikan otak untuk berimajinasi terhadap isu-isu sosial yang mereka rasakan - Siswa diajak untuk bersama-sama ikut andil dalam pembuatan media poster - siswa menjelaskan hasil dari poster yang telah mereka buat	Pembe- lajaran . Jakart a: Pener bit Dian Rakya t. Nurya ti, N. (2017) . Perke mbang an intelek tual pada anak usia dini. As- Sibya n : Jurnal
--	--	---	--	---	--

		pembelajaran. an.	memberikan makna yang mendalam		Pendidikan Anak Usia Dini, 2(2), 155–174. Diambil dari http://jurnal.uinban-ten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/1346
--	--	----------------------	--------------------------------	--	--

- 1) Media poster adalah suatu media pembelajaran yang simpel dan mudah untuk diterapkan kepada siswa, supaya mampu meningkatkan intelektual anak
- 2) Intelektual adalah merujuk kepada kemampuan seseorang dalam berpikir, menganalisis dan membuat penilaian

berdasarkan pengetahuan, pernah kita dengar kata intelektual itu merujuk kepada kecerdasan seseorang

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempelajari lebih lanjut tentang variabel yang diteliti, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data.

1) Observasi

Salah satu metode pengumpulan informasi adalah melalui pengamatan langsung terhadap suatu kejadian. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati perkembangan media poster yang diterapkan di MIS Miftahul Jannah, Desa Karang Anyar, untuk mendapatkan informasi yang akurat. teknik observasi ini digunakan untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian, selama observasi, peneliti mencatat semua kegiatan, seperti mengajar dan memberikan soal pre-test dan post-test, secara sistematis untuk memastikan keandalan dan validitas data. Peneliti juga memberikan serangkaian pernyataan yang ditujukan untuk mengetahui apa yang dirasakan siswa. Untuk mengukur perkembangan intelektual peserta didik terhadap media poster, peneliti menggunakan soal pre-test dan post-test

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes pilihan ganda. Peneliti memilih jenis tes ini karena paling sering digunakan, baik untuk skala kecil maupun besar. Hasil belajar siswa kemudian ditentukan

menggunakan tes ini. menggunakan media poster dalam pelajaran IPS di MIS Miftahul Jannah, Desa Karang Anyar, Kabupaten Musi Rawas Utara Tes yang diberikan kepada sampel penelitian adalah *pretest* serta *post-test*.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan informasi dari bahan tertulis, catatan, atau arsip yang terkait dengan penelitian. Catatan, laporan, surat, buku, dan dokumen resmi lainnya dapat digunakan. Memahami latar belakang sejarah, hukum, peristiwa, dan kemajuan yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti dapat dilakukan melalui studi dokumentasi. (Ardiansyah, Risnita, and Jailani 2023:3)

Data yang belum diperoleh dari pengujian sebelumnya dilengkapi dengan pendekatan dokumentasi. Dokumentasi untuk penelitian ini dilengkapi dengan menyimpan kegiatan penelitian, termasuk prosedur dan temuan, dalam bentuk foto dan catatan. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dari berbagai berkas yang mendukung penelitian, seperti surat, catatan, foto, dan lainnya.

3) Angket

Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang terdiri dari daftar pertanyaan yang diajukan kepada

responden untuk mendapatkan tanggapan dari mereka. (Supriadi, Sani, and Setiawan 2020:89).

Peneliti memilih metode pengumpulan data kuesioner ini karena dianggap sangat berhasil dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan, yang terdiri dari beberapa pertanyaan tentang minat siswa dalam belajar melalui media poster. pengukuran yang digunakan pada kuesioner yang dibuat oleh peneliti yaitu skala Likert

Alasan memilih angket dengan skala Likert dalam penelitian ini adalah karena secara teknis, cara yang paling efisien, berhasil, dan ekonomis untuk menghemat waktu, tenaga, dan uang adalah dengan menggunakan kuesioner. Media poster diukur dengan menilai tingkat pemahaman siswa menggunakan skala Likert, di mana setiap pertanyaan memiliki lima pilihan jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RG), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).

Pemahaman intelektual siswa diukur berdasarkan seberapa baik mereka memahami materi yang diajarkan dengan media poster. Skor yang diberikan berkisar dari 5 hingga 1, di mana skor 5 diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS), skor 4 untuk Setuju (S), skor 3 untuk Ragu-Ragu (RG), skor 2 untuk Kurang Setuju (KS), dan skor 1 untuk Tidak Setuju (TS).

Tabel 4 Sekor Penilaian Sekala Likert

Bentuk Pilihan Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Nilai yang digunakan dalam skala likert

1. Sangat setuju (5)
2. Setuju (4)
3. Ragu ragu (3)
4. Kurang setuju (2)
5. Tidak setuju (1)

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) Instrumen penelitian adalah sarana untuk mengukur peristiwa sosial dan lingkungan yang diamati. Disisi lain menurut Purwanto, dia mengklaim bahwa instrumen penelitian pada dasarnya adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian. Tujuan pengukuran dan teori yang diterapkan menginformasikan desain instrumen penelitian. Karena setiap instrumen dirancang untuk jenis penelitian tertentu, instrumen tersebut tidak dapat digunakan untuk jenis penelitian lainnya. (yoel octobe purba 2021:2)

Karena itu, peneliti membuat sendiri instrumen yang sesuai dengan penelitiannya. Bentuk instrumen berbeda-beda tergantung pada tujuan dan metode penelitian. Data yang diperoleh dari instrumen ini akan digunakan untuk menjelaskan hasil atau menguji hipotesis. Selain membuat instrumen sendiri, peneliti juga bisa menggunakan instrumen baku. Instrumen baku adalah alat yang sudah teruji dan siap dipakai karena telah melalui proses uji kualitas. Instrumen penelitian berupa angket digunakan untuk mengukur perkembangan intelektual anak di kelas IV MIS Miftahul Jannah Desa Karang Anyar Kabupaten Musi Rawas Utara

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, yang memiliki nilai untuk setiap pilihan jawaban. Responden diminta untuk memberi tanda centang (√) pada pilihan ganda yang sesuai dengan keadaan mereka. Angket ini terdiri dari lima pilihan jawaban, di mana "sangat setuju" diberi skor 5, "setuju" diberi skor 4, "ragu-ragu" diberi skor 3, "tidak setuju" diberi skor 2 dan sangat tidak setuju diberi skor 1

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah serangkaian metode dan prosedur yang digunakan untuk mengatur dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian tertentu. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan informasi penting yang dapat

memberikan wawasan atau menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti dapat membuat kesimpulan dengan menggunakan metode analisis yang tepat, valid dan relevan dari data yang ada.

Teknik analisis data adalah metode yang mengubah data yang dikumpulkan menjadi informasi yang lebih kaya dan mudah diproses, sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah pada penelitian. (Ahmad 2022:26)

Proses menyederhanakan data ke dalam format yang mudah dipahami dikenal sebagai analisis data. Peneliti menganalisis data, yang berasal dari studi lapangan dan kepustakaan, lalu membuat kesimpulan.

Data statistik yang digunakan untuk menjelaskan penelitian ini efektif dan efisien. Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data adalah tindakan yang diambil setelah pengumpulan data dari semua responden atau sumber lain. Untuk mengatasi rumusan masalah dan menguji hipotesis, kegiatan ini memerlukan penyortiran data menurut variabel dan kategori responden, pembuatan tabulasi data, penyajian data yang diteliti, dan pelaksanaan perhitungan.

Informasi yang dikumpulkan melalui pengamatan lapangan dan studi perpustakaan kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan

1. Uji Kualitas Data

a) Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk menentukan apakah alat ukur, seperti angket, valid atau tidak. Angket dikatakan valid jika pernyataannya dapat mengukur apa yang ingin diketahui. Dengan kata lain, suatu kuesioner dianggap valid jika pernyataan yang dikandungnya secara akurat mencerminkan subjek pengukuran. (Janna and Herianto 2021:2)

1. Alat ukur penelitian dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ nilai r tabel
2. Alat ukur penelitian tidak valid apabila nilai r yang dihitung $<$ nilai r tabel

b) Reliabilitas

Menurut Notoatmodjo, reliabilitas adalah metrik yang digunakan untuk menunjukkan ketergantungan suatu alat ukur. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur memberikan hasil yang konsisten jika diulang. Jika alat ukur memberikan hasil yang konsisten setelah beberapa kali pengukuran, alat tersebut dianggap dapat diandalkan. Uji validitas biasanya dilakukan sebelum uji reliabilitas. Teknik *alpha cronbach* dengan koefisien reliabilitas $r > 0,6$

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk menjamin bahwa model regresi linier berganda memenuhi praduga mendasar dan bahwa hasil analisisnya sah dan dapat dipercaya, sejumlah pengujian dilakukan menggunakan uji asumsi klasik. Asumsi-asumsi ini meliputi normalitas distribusi residual, tidak adanya autokorelasi, tidak adanya multikolinearitas, dan homoskedastisitas. Memenuhi asumsi ini penting karena jika salah satu dilanggar, hasil regresi bisa menjadi tidak akurat.

Fungsi utama uji asumsi klasik adalah untuk menjaga kualitas dan validitas model regresi. Dengan melakukan uji ini, peneliti dapat mendeteksi dan memperbaiki masalah seperti heteroskedastisitas (varians residual yang tidak konstan) dan autokorelasi (hubungan antar residual yang seharusnya independen). Jika model memenuhi semua asumsi klasik, estimasi yang diperoleh akan lebih akurat, dan kesimpulan dari analisis regresi akan lebih kredibel dan dapat dipercaya.

a) Uji Normalitas

Salah satu metode untuk menentukan apakah data yang diperoleh dari populasi yang terdistribusi secara normal. Uji ini penting karena menjelaskan bagaimana residual mengikuti distribusi normal, yang merupakan salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka uji statistik yang dilakukan dapat dinyatakan tidak valid,

dan hasil analisis mungkin tidak dapat diandalkan. (Aeniyatul 2019:66)

Pengujian statistik dapat dilakukan dengan menggunakan tes Kolmogorov-Smirnov, Ini berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menentukan normalitas. Jika hasil dari one-sample *Kolmogorov-Smirnov* test menampilkan nilai yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan, maka hal tersebut memperlihatkan pola distribusi normal. Dalam hal ini, seseorang dapat mengatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi kenormalan. Namun, jika hasilnya di bawah tingkat signifikansi, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi, dan peneliti perlu mempertimbangkan langkah-langkah perbaikan untuk memastikan validitas model regresi yang digunakan.

b) Uji Multikolinieritas

Dalam analisis regresi, uji multikolinieritas mencari hubungan antara variabel independen dalam model regresi. memiliki hubungan yang bermakna satu sama lain. ketika ada dua atau lebih variabel independen saling melemahkan secara signifikan, hal ini dikenal sebagai multikolinieritas. yang dapat mengganggu perhitungan koefisien regresi. Hal ini membuat hasil analisis menjadi tidak akurat karena

sulit untuk menentukan pengaruh setiap variabel dalam hubungannya dengan variabel dependen.

1. Jika nilai tolerance $0,10$ dan $VIF < 10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi penelitian.
2. Jika nilai tolerance $< 0,01$ berarti model regresi memiliki bias multikolinearitas.

Dalam kasus yang parah, multikolinieritas dapat membuat model menjadi tidak stabil dan sulit untuk dipahami. Oleh karena itu, sangat penting bagi peneliti untuk pengujian ini dalam analisis regresi untuk memastikan modelnya akurat dan valid untuk inferensi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah cara untuk memeriksa apakah varians dari galat (residual) dalam analisis regresi tidak sama pada setiap nilai variabel independen. Dalam model regresi yang baik, varians residual seharusnya konstan, yang disebut homoskedastisitas. Jika varians residual berubah-ubah, itu disebut heteroskedastisitas, dan ini bisa membuat hasil analisis menjadi tidak akurat. Heteroskedastisitas sering terlihat pada grafik scatterplot yang menunjukkan pola tertentu antara residual dan nilai prediksi.

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas, kita bisa menggunakan beberapa metode, seperti uji Glejser, uji Breusch-Pagan, atau dengan melihat grafik residual. Jika heteroskedastisitas ditemukan, kita perlu memperbaiki model, misalnya dengan mengubah data (transformasi) atau menggunakan metode regresi yang lebih tepat

d) Uji Linieritas

Tujuan uji linearitas adalah untuk memastikan apakah dua atau lebih variabel yang diselidiki mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai titik awal untuk regresi linear dan analisis korelasi, dasar pengambilan keputusan adalah :

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dan (Y) adalah linier
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dan (Y) tidak linier

Uji linieritas penting karena jika hubungan antara variabel tidak linier, maka model regresi linier yang digunakan mungkin tidak akan memberikan hasil yang akurat. (Setiawan 2020:4)

3. Uji Hipotesis

Cabang statistik inferensial yang disebut untuk menentukan apakah suatu proposisi harus diterima atau ditolak, pengujian hipotesis digunakan untuk memverifikasi kebenarannya secara statistik.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, dan analisis menggunakan SPSS, hal tersebut dapat diukur dengan melihat nilai uji Koefisien determinasi

a) Uji Simultan (f)

Uji F simultan terutama dilakukan untuk menguji apakah variabel dependen dipengaruhi oleh semua faktor independen yang termasuk dalam model dependen. Menurut Imam Ghozali jika nilai probabilitas signifikansi (sig) $< 5\%$ (0,05), dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh faktor-faktor independen pada saat yang sama. Adapun dasar pengambilan keputusan (Iii 2020:40)

- 1) Apabila nilai F hitung $< F$ tabel dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Apabila nilai F hitung $> F$ tabel dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

b) Uji Parsial (T)

Untuk mengetahui seberapa besar dan seberapa kuat variabel dependen dipengaruhi oleh setiap variabel independen. peneliti menggunakan uji statistik t untuk pengujian hipotesis parsial. Hipotesis ditolak dan dipercayai bahwa tidak ada hubungan yang jelas antara variabel independen dan dependen. jika nilai signifikansi $> 0,05\%$. Di sisi lain, hipotesis diterima jika nilai $t < 0,05\%$, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen.

c) Uji Koefisien Determinasi

Tingkat di mana faktor independen mempengaruhi variabel dependen dipastikan menggunakan koefisien determinasi. Dengan kata lain, nilai koefisien determinasi mengukur tingkat pengaruh variabel X, variabel yang diteliti, terhadap variabel Y, variabel dependen. Semakin akurat variabel X dapat menggambarkan fluktuasi variabel Y, semakin tinggi nilai koefisien determinasinya. begitupun sebaliknya. (Rosmaini 2019:10)